

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 1 TOMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Darwin Gaurifa

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Toma  
(gaurifadarwin@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Time token* pada mata pelajaran PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Toma. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023. objek penelitian kelas XI dengan jumlah 36 orang. Temuan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Time token* menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan nilai hasil belajar pada siklus I diperoleh sebesar 52,77% sedangkan pengolahan nilai hasil belajar pada siklus II sebesar 86,11%. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Time token* merupakan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena strategi pembelajaran *Time token* membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Saran yang ditawarkan peneliti, hendaknya strategi pembelajaran *Time token* digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih aktif dan efektif.

**Kata Kunci:** Strategi; Pembelajaran; Hasil

### Abstract

*This study aims to determine the increase in student learning outcomes through the application of the Time token learning strategy in PPKn class XI SMA Negeri 1 Toma. The research method used is a qualitative research method with the type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were class XI students of SMA Negeri 1 Toma in the 2022/2023 academic year. XI class research objects with a total of 36 people. Research findings using the Time token learning strategy show that the results of processing learning outcomes in cycle I were obtained at 52.77% while processing learning outcomes in cycle II was 86.11%. So it can be concluded that the Time token learning strategy is a more effective learning strategy to improve student learning outcomes. Because the Time token learning strategy makes students more active in the teaching and learning process. Suggestions offered by researchers, the Time token learning strategy should be used as an alternative in learning because it can improve student learning outcomes more actively and effectively.*

**Keywords:** Strategy; Learning; Results

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan

kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi (Harefa, 2022). Pendidikan dapat diraih dengan berbagai macam cara

salah satunya pendidikan di sekolah (Adirasa Hadi Prastyo, 2021). Pendidikan memegang peran yang fundamental dalam menentukan perkembangan sumber daya manusia (Harefa, D., Hulu, 2020). Kualitas individu sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang diperolehnya. Hal ini yang menjadi citra suatu bangsa di mata dunia (Harefa, D., Telambanua, 2020). Pendidikan merupakan tolok ukur utama kemajuan suatu bangsa. Semakin berkualitas pendidikan di suatu bangsa maka semakin berkualitas pula sumber daya manusia di negara itu (Harefa, D., Telaumbanua, 2020).

Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Harefa, A., 2022). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari kurikulum, model pembelajaran ataupun cara mengajar (Trianto, 2010).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2012). Menurut (Syah, 2015) "Interaksi belajar yang interaktif antara guru dan murid apabila guru dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar siswa memperoleh pengalaman belajar dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan (Harefa, 2020c). Salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah (Harefa, 2020b). Keberhasilan belajar siswa yang dicapai berdasarkan penilaian memberi petunjuk bagi para guru dituntut untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswanya. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal pada saat evaluasi dilaksanakan. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hasil belajar yang diukur dalam hal ini adalah hasil belajar kognitif siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Harefa et al., 2020). Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka jenis Penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah "kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan" (Suprijono, 2010). Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan pengajar mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Toma.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang terjadi di kelas. Hasil utama dari Penelitian ini

berupa perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan PTK memiliki 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Toma yang terletak di Desa Hilisataro, di Kecamatan Toma, Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2023/2023, selama 2 (dua) bulan yaitu bulan Juli dan bulan Agustus 2023. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah tersebut.

#### 1. subjek penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023.

#### Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas yang ditempuh ini merupakan suatu siklus yang mencakup 4 tahap, yaitu: 1). Perencanaan (*Plan*); 2). Pelaksanaan Tindakan (*Action*); 3). Pengamatan (*Observation*); 4). Refleksi (*Reflection*).

#### 1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali untuk pemberian tes hasil belajar. Masing-masing pertemuan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Time Token* dimana langkah-langkah pembelajarannya tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selama siklus pertama berlangsung, guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai pengamat mengisi lembar pengamatan (Harefa, 2021). Setiap pertemuan selesai dilakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Dan pada akhir pertemuan siklus pertama

diadakan tes hasil belajar. Data digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data dari lembar pengamatan, kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I disempurnakan pada siklus II.

Tahapan pelaksanaan (siklus I) yang dilaksanakan pada penelitian ini, terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan/*Planning*,
- b. Tindakan/*Action*, meliputi
- c. Pengamatan/*Observation*,
- d. Refleksi/*Reflection*

#### 2. Siklus II

Dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus I, dilanjutkan pada siklus II dengan tidak mengabaikan hal-hal yang belum terlaksana pada siklus I. Tahap-tahap pelaksanaan siklus II sama dengan tahapan siklus I dan materi yang diajarkan adalah indikator-indikator yang belum tercapai. Jika pada siklus II yang diharapkan tercapai maka dirumuskan temuan penelitian dan jika tidak maka diteruskan pada siklus berikutnya.

#### a. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, maka digunakan beberapa bentuk instrumen Penelitian sebagai berikut:

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan dalam Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu:

#### a. Lembar observasi kegiatan siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi siswa dibuat untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas belajar siswa

b. Lembar Observasi untuk guru (Peneliti)

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui apakah langkah-langkah yang dilakukan Penulis saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Time Token*.

2. Tes hasil belajar

Instrumen yang berupa tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Time token*. Tes hasil belajar ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi demokrasi di Indonesia.

3. Dokumentasi (foto)

Dokumentasi yang berupa foto dan digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan penulis selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan menggunakan strategi pembelajaran *Time token*.

b. Analisis Data

1. Pengolahan hasil lembar observasi

Untuk mengolah lembar observasi selama pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan jenis lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen Penelitian. Adapun lembar observasi yang ditetapkan sebagai instrumen Penelitian, yaitu:

Data dari lembar observasi untuk guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus, (Arikunto, 2010):

$$\text{Rata-rata hasil pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}}$$

dan dideskripsikan dalam persen:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria penskoran, yaitu SB = Sangat Baik dengan skor 4; B = Baik dengan skor 3; C = Cukup dengan skor 2; K = Kurang dengan skor 1.

2. Pengolahan hasil tes belajar

a. Nilai Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hitung untuk mengetahui tingkat pencapaian rata-rata peserta didik. Untuk menentukan rata-rata hitung, maka digunakan rumus (Harefa et al., 2021):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana:

$\bar{X}$  : Rata-rata atau mean

$\sum X$  : Jumlah skor soal

$n$  : Banyak subjek atau data.

3. Menghitung Ketuntasan Belajar

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Kriteria penafsiran variabel penelitian ini sebagai berikut:

86 – 100 = baik sekali (A)

71 – 85 = baik (B)

56 – 70 = cukup (C)

45 – 55 = kurang (D)

0 – 40 = kurang sekali (E)

4. Teknik Analisis Data

Data kualitatif berupa informasi-informasi tentang jenis-jenis masalah siswa, mengapa siswa mengalami masalah itu dan solusi-solusi yang ditetapkan secara kolaboratif. Berdasarkan atas jenis data yang dihasilkan maka analisis datanya digunakan adalah analisis data kualitatif.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Toma kabupaten Nias Selatan Tahun Pembelajaran 2022/2023, dengan menerapkan strategi pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini juga dilakukan dengan menggunakan jasa

pengamat yaitu guru yang mengasuh mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas XI yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan (Supardi, 2012).

Sebelum strategi pembelajaran *Time Token* dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mengamati pembelajaran yang selama ini berlangsung untuk mengetahui sejauh mana tingkah pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran akan dibahas.

Pada saat itu juga peneliti membagikan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pemberian lembar observasi ini dimaksudkan agar observer dapat mengetahui dan memahami tugas mereka dengan baik sehingga dapat melakukan pengamatan sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Pemaparan Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa pada Tes Siklus I

N o	Respon den	Nilai Akhir Siklus I	KK M	Ket.
1	R1	75	70	Tuntas
2	R2	60	70	Tidak Tuntas
3	R3	50	70	Tidak Tuntas
4	R4	60	70	Tidak Tuntas
5	R5	75	70	Tuntas
6	R6	75	70	Tuntas
7	R7	70	70	Tuntas
8	R8	50	70	Tidak Tuntas
9	R9	60	70	Tidak Tuntas
10	R10	70	70	Tuntas
11	R11	75	70	Tuntas
12	R12	75	70	Tuntas
13	R13	65	70	Tidak Tuntas
14	R14	70	70	Tuntas
15	R15	75	70	Tuntas
16	R16	50	70	Tidak Tuntas
17	R17	75	70	Tuntas
18	R18	60	70	Tidak Tuntas
19	R19	75	70	Tuntas
20	R20	50	70	Tidak Tuntas

21	R21	50	70	Tidak Tuntas
22	R22	60	70	Tidak Tuntas
23	R23	75	70	Tuntas
24	R24	60	70	Tidak Tuntas
25	R25	70	70	Tuntas
26	R26	75	70	Tuntas
27	R27	80	70	Tuntas
28	R28	50	70	Tidak Tuntas
29	R29	60	70	Tidak Tuntas
30	R30	75	70	Tuntas
31	R31	75	70	Tuntas
32	R32	70	70	Tuntas
33	R33	60	70	Tidak Tuntas
34	R34	75	70	Tuntas
35	R35	50	70	Tidak Tuntas
36	R36	60	70	Tidak Tuntas

## Pemaparan Hasil Siklus II

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa pada Tes Siklus II

N o	Respon den	Nilai Akhir Siklus I	KK M	Ket.
1	R1	80	70	Tuntas
2	R2	75	70	Tuntas
3	R3	60	70	Tidak Tuntas
4	R4	70	70	Tuntas
5	R5	80	70	Tuntas
6	R6	80	70	Tuntas
7	R7	75	70	Tuntas
8	R8	70	70	Tuntas
9	R9	70	70	Tuntas
10	R10	75	70	Tuntas
11	R11	80	70	Tuntas
12	R12	80	70	Tuntas
13	R13	70	70	Tuntas
14	R14	75	70	Tuntas
15	R15	80	70	Tuntas
16	R16	60	70	Tidak Tuntas
17	R17	80	70	Tuntas
18	R18	70	70	Tuntas
19	R19	80	70	Tuntas
20	R20	60	70	Tidak Tuntas
21	R21	70	70	Tuntas
22	R22	70	70	Tuntas
23	R23	80	70	Tuntas
24	R24	70	70	Tuntas
25	R25	75	70	Tuntas
26	R26	80	70	Tuntas
27	R27	80	70	Tuntas
28	R28	60	70	Tidak Tuntas

29	R29	70	70	Tuntas
30	R30	80	70	Tuntas
31	R31	80	70	Tuntas
32	R32	75	70	Tuntas
33	R33	70	70	Tuntas
34	R34	80	70	Tuntas
35	R35	60	70	Tidak Tuntas
36	R36	70	70	Tuntas

#### 4. Pembahasan

##### a. Pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Time token*

Mengawali pembukaan materi dengan salam dan doa dapat membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan mengurangi suasana formal di kelas. Strategi Pembelajaran *Time Token* adalah strategi pembelajaran yang mengajak siswa aktif sehingga tepat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang terlalu formal di kelas dapat membuat kejenuhan pada siswa sehingga konsentrasi terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru tidak langsung dapat diterima seutuhnya oleh siswa.

Strategi Pembelajaran *Time Token* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya pada saat proses pembelajaran dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru. Strategi pembelajaran aktif ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Menurut (Silberman, 2009) mengemukakan bahwa yang dapat membuahkan hasil belajar yang berkelanjutan hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas. Strategi Pembelajaran *Time Token* merupakan salah

satu solusi yang dapat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, kebersamaan dalam pembelajaran, dan diskusi kelompok.

##### b. Belajar Kelompok

Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu pembelajaran, terjadi sedikit kegaduhan dalam kelompok. Kegaduhan terjadi karena siswa belum pernah diterapkan belajar kelompok seperti penerapan strategi *Time Token* walaupun kadang-kadang pembelajaran yang juga digunakan adalah belajar diskusi namun pelaksanaannya di rumah, kemudian beberapa orang siswa saling berebut tempat duduk bahkan ada siswa yang tidak menyukai anggota kelompoknya. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberi nasihat dan berbagai arahan kepada siswa supaya tertib sehingga siap untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Peran yang dilakukan guru merupakan salah satu cara menciptakan situasi kelas dan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam belajar kelompok, siswa tidak belajar secara klasikal lagi tetapi belajar kooperatif dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Tiap kelompok bersifat heterogen terhadap kemampuan akademik. Pada pelaksanaan diskusi siklus ini, peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang aktif. Namun, setelah guru memberikan bimbingan siswa mulai aktif dan bekerja sama dengan temannya. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kerja sama dalam kelompok turut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Kerjasama dalam kelompok dengan tingkat akademik yang berbeda mendorong rasa tanggung jawab

mereka untuk menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini juga didukung oleh (Sagala, 2005) bahwa “ dalam melakukan pengelolaan kelas cenderung guru menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan pengubahan tingkah laku, pendekatan proses kelompok dan pendekatan sosio emosional.

Belajar kelompok memberikan keuntungan kepada siswa, baik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah tidak segan untuk bertanya kepada temannya yang berkemampuan tinggi ataupun sedang begitu juga sebaliknya (Harefa, 2020a). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh bahwa siswa sangat senang belajar secara berkelompok dikarenakan belajar kelompok dapat saling menumbuhkan semangat belajar.

#### c. Menggunakan Lembar Kerja siswa

Lembaran kerja siswa (LKS) adalah salah satu sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan siswa dalam melakukan pertemuan dan pemecahan masalah. Penggunaan LKS bermaksud untuk mempermudah tugas kelompok yang dibebankan kepada mereka. Dengan adanya LKS siswa memiliki panduan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka bisa memecahkan masalah dengan pemecahannya.

Penggunaan LKS sangat membantu siswa dalam belajar kelompok. Meskipun demikian LKS diharapkan siswa akan lebih bebas mengemukakan ide-ide baru yang membuat mereka belajar secara aktif.

#### d. Aktivitas Siswa dan Guru

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh observer. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru (peneliti) sebesar 91% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru (peneliti) sebesar 98%.1.

Kemudian pengamatan observer pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 64% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 96,8%, secara umum aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah baik walaupun masih ada kekurangan selama proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru (peneliti) mencoba mendekatkan perhatian kepada siswa tersebut dan memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat menambah rasa percaya diri sehingga dapat lebih aktif dan kreatif.

#### e. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil LKS dan tugas individu yang dikerjakan siswa sebagai pekerjaan rumah setiap kali pertemuan, ditemukan bahwa Strategi Pembelajaran *Time Token* pada materi proklamasi kemerdekaan dapat membantu pemahaman siswa serta meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami kemajuan dari 52,77% pada siklus I menjadi 86,11% pada siklus II. Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar siswa.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Time Token*, siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri dan berani untuk mengungkapkan pendapat sesuai pertanyaan yang diberikan. Strategi ini dapat mengaktifkan siswa karena setelah diskusi selesai semua siswa mendapat kupon yang sama jumlahnya dan setiap siswa harus berbicara sesuai jumlah kupon yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

#### D. Penutup

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang peningkatan hasil belajar melalui Strategi Pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan Tahun pembelajaran 2022/2023, maka dapat di simpulkan bahwa: Proses pembelajaran melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 1 Toma dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Time Token*, menunjukkan bahwa hasil dari pengamatan proses pembelajaran selalu meningkat pada setiap pertemuan untuk siklus I mencapai 52,77% dan pada siklus II mencapai 86,11%. Adalah sebuah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan pada peserta didik untuk dapat menumbuhkan kemampuannya dan mengembangkan rasa percaya diri.

## 2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka yang menjadi saran dari penelitian ini yaitu:

a. Diharapkan kepada setiap guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) kiranya dapat menjadikan Strategi Pembelajaran *Time Token* yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu bagi siswa.

- b. Dalam menggunakan Strategi Pembelajaran *Time Token* e hendaknya dapat dikembangkan semaksimal mungkin dan memperbaiki setiap kelemahan-kelemahan peneliti.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya.

## E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. 786236.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Ilmiah*. In *Rineka cipta, Jakarta*.
- Harefa, A., D. (2022). *KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI*.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2020a). *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya*. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–36.
- Harefa, D. (2020b). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.
- Harefa, D. (2020c). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2021). *Monograf Penggunaan*

*Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika.* CV. Insan Cendekia Mandiri.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJfF6V29EtTToJCrvmnl&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJfF6V29EtTToJCrvmnl&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Harefa, D. (2022). *Catatan berbagai metode & pengalaman mengajar dosen di perguruan tinggi.*

Harefa, D., Ge'e, E., Ndruru, K., Ndruru, M., Ndraha, L. D. M., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., & Hulu, F. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 5(2), 105–122.

Harefa, D., Ndruru, K., Gee, E., & Ndruru, M. (2020). MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTERGRASI BRAINSTORMING BERBASIS. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 270–289.

Rusman. (2012). *Seri Manajemen Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua.* PT. Raja Grafindo.

Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar.* Alfabeta.

Silberman, M. L. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih bahasa: Raisul Muttaqien).* rev.ed. Nusamedia.

Supardi, U. . (2012). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian.* PT. Ufuk Publishing House.

Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning.* Pustaka Media.

Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* PT.